

**INCREASING EMOTIONAL INTELLIGENCE THROUGH THE
METHOD TO PLAY ROLE IN CHILDREN AGED 5-6 YEARS
IN THE PAUD PERMATA HATI DISTRICT ECD BENAI
REGENCY KUANTAN SINGINGI**

Sesmiwati, Mahdum, Hukmi

sesmiwati65@gmail.com (082171967022), mahdum1211@gmail.com, hukmimukhtar75@gmail.com

*Study Program of Early Childhood Teacher Education
Faculty of Teaching and Education University of Riau*

Abstract: *Based on observations of the initial studies in the field of emotional intelligence, shows that a child's emotional low. This looks uncontrolled children's emotions, irritability and often beat her. If mistakes did not apologize, do not seem to want to know about what he had done, tends to be moody and jealous of his friend. Based on the existing problems, the purpose of this study was to describe the use of role-play method can improve emotional intelligence of children aged 5-6 years in early childhood Permata Hati Benai Subdistrict Regency Kuantan Singingi. This study uses classroom action research that is designed in the form of two cycles, the cycle 1 dengan 3 meetings and cycle 2 to 3 meetings. In each cycle consists of four phases: Phase Planning, Implementation Phase Action, Phase Phase Observation and Reflection. Subjects in this study were 5-6 years old children early childhood Permata Hati Benai Subdistrict Regency Kuantan Singingi totaling 12 children. The technique of collecting data through observation and documentation, while data analysis using descriptive statistics. From the data analysis, Emotional Intelligence before the cycle of children at an average of 40.41%. This suggests that emotional intelligence of children still low at under 50%. This study followed by one cycle with a yield of 46.10% with criteria began to grow and continued in cycle 2 with the result of 78.46%. Based on these results prove that there is an increase emotional intelligence of children through role-play method. This study therefore declared successful.*

Keywords : *Emotional Intelligence, Role Playing Method*

MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD PERMATA HATI KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Sesmiwati, Mahdum, Hukmi

sesmiwati@gmail.com (0852114955), mahdum1211@gmail.com, hukmimukhtar75@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Abstrak: Berdasarkan hasil pengamatan studi awal di lapangan terhadap kecerdasan emosional, menunjukkan bahwa emosional anak masih rendah. Hal ini terlihat emosi anak tidak terkendali, mudah marah dan sering memukul temannya. Apabila berbuat kesalahan tidak minta maaf, terkesan tidak mau tahu tentang apa yang sudah diperbuatnya, cenderung pemurung dan cemburu terhadap temannya. Berdasarkan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan metode bermain peran untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Hati Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam bentuk 2 siklus, yaitu siklus 1 dengan 3 kali pertemuan dan siklus 2 dengan 3 kali pertemuan. Di setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: Tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan Tindakan, Tahap Observasi dan Tahap Refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun PAUD Permata Hati Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah 12 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis datanya menggunakan statistik deskriptif. Dari analisis data, Kecerdasan emosional anak pada sebelum siklus rata-rata sebesar 40.41%. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional anak masih rendah yaitu di bawah 50%. Maka penelitian ini dilanjutkan dengan siklus 1 dengan hasil sebesar 46.10% dengan kriteria mulai berkembang dan berlanjut pada siklus 2 dengan hasil 78.46%. Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat peningkatan kecerdasan emosional anak melalui metode bermain peran. Dengan demikian penelitian ini dinyatakan berhasil.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Metode Bermain Peran

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang di selenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh yang menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak meliputi nilai-nilai moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, piritual dan emosional.

Periode anak merupakan tahap awal kehidupan individu yang akan menentukan sikap, nilai, perilaku dan kepribadian individu di masa depan. Periode ini harus menjadi perhatian penuh dari pihak guru maupun orang tua. Aspek emosional dalam kehidupan individu berkaitan erat dengan aspek psikologis lainnya. Emosi dapat diibaratkan sebagai proses kehidupan manusia, yang jika terganggu aspek emosinya maka terganggu pula aspek kehidupan yang lain.

Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor penentu kesuksesan masa depan setiap individu. Fakta di lapangan saat ini banyak sekali individu yang menuangkan perilaku emosi secara negatif pada permukaan kehidupannya. Fakta tersebut mencerminkan bahwa setiap individu saat ini secara dominan terjadi kebobrokan pengelolaan dalam penguasaan perilaku emosinya sendiri. Cerminan perilaku emosi seperti itu dapat pula diartikan bahwa secara dominan individu saat ini dapat dinyatakan memiliki kecerdasan emosional rendah. Karena, setiap individu yang memiliki kecerdasan emosional tinggi, ia pasti mampu menuangkan perilaku emosi dalam kehidupannya secara positif dan perilaku tersebut tidak akan pernah merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan di PAUD Permata Hati ditemukan rata-rata kecerdasan emosional anak masih rendah, hal ini ditunjukkan ketika anak sedang marah menampilkan perilaku mengamuk (tidak bisa mengontrol emosi), tidak mau mengikuti aturan, tidak percaya diri, terkesan tidak mau tahu tentang apa yang sudah diperbuatnya, cenderung pemurung dan cemburu terhadap temannya, tidak mempunyai kemampuan untuk memotivasi dirinya. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan terhadap kecerdasan emosional anak dengan judul “Meningkatkan Kecerdasan Emosional Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Permata Hati Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut. 1) Apakah bermain peran dapat meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Permata Hati Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi? 2) Bagaimana penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan Kecerdasan Emosional anak usia 5-6 Tahun di PAUD Permata Hati? 3) Berapakah besar peningkatan Kecerdasan Emosional melalui metode bermain peran pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Hati Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi?

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Untuk mengetahui apakah bermain peran dapat meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Permata Hati Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. 2) Untuk mengetahui bagaimana Kecerdasan Emosional pada anak usia 5-6 Tahun di PAUD Permata Hati dapat meningkat melalui metode bermain peran. 3) Untuk mengetahui besarnya peningkatan

Kecerdasan Emosional melalui metode bermain peran pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Hati Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

Adapun manfaat penelitian ini yang didasarkan pada tujuan yang telah dirumuskan, sebagai berikut. 1) Manfaat Teoretis: penelitian ini dapat memberikan bukti bahwa melalui penerapan bermain peran sebagai fasilitas bermain anak di sekolah dapat memberikan kontribusi secara positif untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak. 2) Manfaat Praktis , a. bagi guru, sebagai masukan ilmu pengetahuan untuk memperkaya dan menambah pengetahuan. Selain itu, diharapkan penelitian ini berguna sebagai acuan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini. b) Bagi lembaga PAUD, sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar untuk AUD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Permata Hati yang beralamat di jalan Tengku Bay No 37, Kelurahan Pasar Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Adapun waktu penelitian ini mulai dari bulan Mei-Juli 2016 terhitung dari pembuatan proposal sampai penelitian. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya peningkatan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun melalui metode bermain peran di PAUD Permata Hati Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 12 orang anak di PAUD Permata Hati Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

Pengumpulan data tentang proses dan hasil yang dicapai dalam penelitian ini digunakan observasi. Observasi adalah melakukan pengamatan dan pencatatan suatu objek, secara sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi anak dalam meningkatkan kecerdasan emosional melalui metode bermain peran.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif untuk melihat peningkatan kecerdasan emosional melalui metode bermain peran pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Permata Hati Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi sebelum dan sesudah tahap perlakuan. Untuk menilai keberhasilan aktivitas guru, anak dan kecerdasan emosional anak menggunakan rumus persentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P	= Persentase sampel
F	= Frekuensi
N	= Jumlah Sampel
100%	= Bilangan tetap

$$P = \frac{\text{Poserate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Persentase peningkatan
 Poserate = Nilai sesudah diberikan perlakuan
 Baserate = Nilai sebelum diberikan perlakuan
 100% = Bilangan Tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

PAUD Permata Hati berdiri tanggal 08 April 2008 yang beralamat di Jl. Tengku Bay No.02 Lingkungan Pasar Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. PAUD Permata Hati yang berada dibawah yayasan Permata Hati yang dikepalai oleh Ibu Hasliwati. Dalam upaya untuk mengetahui kecerdasan emosional anak sebelum tindakan di PAUD Permata Hati, maka harus dibuat distribusi frekuensi terhadap nilai variabel yang diteliti dengan cara menggolongkan perolehan nilai menjadi empat kelompok, yaitu kelompok Berkembang Sangat Baik (4), Berkembang Sesuai Harapan (3), Mulai Berkembang (2), dan Belum Berkembang (1). Nilai persentase dikutip dari Suharsimi Arikunto (2010) sebagai berikut:

BB : Belum Berkembang, dengan nilai rata-rata 0-25

MB : Mulai Berkembang, dengan nilai rata-rata 26-50

BSH : Berkembang Sesuai Harapan, dengan nilai rata-rata 51-75

BSB : Berkembang Sangat Baik, dengan nilai rata-rata 76-100

Tabel 1. Kemampuan Kecerdasan Emosional anak Sebelum Siklus

NO	Nama Anak	Indikator					Jumlah	%	Kriteria
		1	2	3	4	5			
1	S1	2	1	2	3	1	9	45	MB
2	S2	2	1	2	1	2	8	40	MB
3	S3	1	1	2	1	2	7	35	MB
4	S4	1	1	1	1	2	6	30	MB
5	S5	3	1	1	1	2	8	40	MB
6	S6	1	3	2	1	2	9	45	MB
7	S7	1	2	1	1	1	6	30	MB
8	S8	2	2	2	3	1	10	50	MB
9	S9	3	1	1	1	2	8	40	MB
10	S10	1	1	2	1	2	7	35	MB
11	S11	2	2	2	3	2	11	55	BSH
12	S12	2	1	2	1	2	8	40	MB
Jumlah		21	17	20	18	21	97	485	
Rata-rata		1.75	1.41	1.66	1.5	1.75	8.08	40.41	MB

Sumber: data olahan penelitian 2016

Dari hasil observasi tabel di atas rata-rata sebelum siklus adalah 40.41 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan kecerdasan emosional pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Hati masih berada dibawah 50% dengan rincian, anak bernilai Belum Berkembang tidak ada atau dengan angka 0, yang bernilai Mulai Berkembang sebanyak 10 orang, bernilai Berkembang Sesuai Harapan 2 orang dan Berkembang Sangat Baik tidak ada (0). Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak dengan melaksanakan siklus I menggunakan metode bermain peran.

Tabel 2. Rekapitulasi Kecerdasan Emosional anak melalui metode bermain peran Siklus 1 Pertemuan 1,2,3

NO	Nama Anak	Persentase			Jumlah	%	Kriteria
		P-1	P-2	P-3			
1	S1	35	50	55	140	46,66	MB
2	S2	40	45	60	145	48,33	MB
3	S3	35	50	60	145	48,33	MB
4	S4	35	45	55	135	45	MB
5	S5	35	50	55	140	46,66	MB
6	S6	35	50	55	140	46,66	MB
7	S7	40	25	40	105	35	MB
8	S8	40	55	55	150	50	MB
9	S9	35	45	50	130	43,33	MB
10	S10	35	45	50	130	43,33	MB
11	S11	40	65	70	175	58,33	BSH
12	S12	35	40	50	125	41,66	MB
Jumlah		440	565	655	1660	553,29	
Rata-rata		36,66	47,08	54,58		46,10	MB

Sumber: data olahan penelitian 2016

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata kecerdasan emosional anak siklus 1 terdapat peningkatan yang signifikan. Pada siklus 1 pertemuan ke-1 rata-rata 36,66% dengan kriteria mulai berkembang, Pertemuan ke-2 terdapat peningkatan menjadi 47,08% dengan kriteria mulai berkembang dan pada pertemuan ke-3 juga makin meningkat dari pertemuan ke-2 menunjukkan rata-rata yaitu 54,58% dengan kriteria mulai berkembang. Meskipun terdapat peningkatan pertemuan demi pertemuan, namun pada siklus 1 di atas peneliti masih belum melihat peningkatan kecerdasan emosional anak yang optimal sehingga peneliti melanjutkan ke siklus 2.

Pengamatan yang dilakukan peneliti tidak hanya pada kecerdasan emosional anak saja, akan tetapi pada aktivitas gurunya juga akan disimpulkan. Karena anak tidak akan berkembang dengan optimal bila gurunya tidak menjalankan tahapan-tahapan dengan baik sebagaimana yang telah dirancang pada tahap perencanaan. Adapun rekapitulasi Aktivitas guru pada Siklus 1 sebagai berikut :

Tabel 3. Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus 1 Pertemuan 1, 2, 3

No	Aktivitas Guru	Pertemuan 1			Pertemuan 2			Pertemuan 3		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran		2			2			2	
2	Membagi siswa dalam beberapa kelompok yang anggotanya 4 orang yang dipilih secara heterogen			1		2			2	
3	Menentukan topik permainan yang dipilih bersama sesuai dengan materi pelajaran yang telah ditentukan sebelumnya		2			2			2	
4	Memberikan tugas setiap kelompok mengenai peran yang akan dilaksanakan bersama			1		1				1
5	Meminta anak untuk mempresentasikan peran yang telah ditentukan/dipilih			1		1				1
6	Memberikan penghargaan berupa bintang pada kelompok yang melakukan peran dengan baik			1		2			2	
7	Memberikan pertanyaan lisan (tanya jawab) kepada anak-anak secara individual			1		1				1
8	Melakukan evaluasi bersama anak dari seluruh rangkaian pengalaman anak mengeksplorasi topik pembahasan melalui permainan yang telah dilaksanakan			1		1			2	
	Jumlah		10			12			13	
	Persentase		41,66			50			54,16	
	Rata-rata					48,60				
	Kriteria					Cukup				

Sumber: data olahan penelitian 2016

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diperoleh gambaran bahwa secara keseluruhan aktivasi guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional melalui metode bermain pada pertemuan I belum dilaksanakan dengan baik, pada pertemuan II sudah dilaksanakan dengan baik dan pada pertemuan III juga sudah dilaksanakan dengan baik.

Pada siklus I pertemuan I diperoleh jumlah skor 10 dengan rata-rata 41,66%. Pada pertemuan II diperoleh jumlah skor 12 dengan rata-rata 50%, dan pada pertemuan III diperoleh jumlah skor 13 dengan rata-rata 54,16%. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I berada pada kategori cukup dengan rata-rata 48,60%.

Selain dari pada aspek kecerdasan emosional dan aktivitas guru, aktifitas Anak juga dilaksanakan penilaiannya. Pengamatan pada aktivitas anak di sini dimaksudkan melihat kemampuan anak dalam melakukan metode bermain peran. Adapun rekapitulasi Aktivitas Anak pada Siklus 1 sebagai berikut :

Tabel 4. Rekapitulasi Aktivitas Anak Siklus 1 Pertemuan 1, 2, 3

No	Aktivitas Guru	Pertemuan 1			Pertemuan 2			Pertemuan 3		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K
1	Kemampuan anak untuk bekerja sama dengan anak lain.			1		2				2
2	Anak merasa senang dan bahagia			1		2				2
3	Anak dapat terlibat aktif dengan teman-temannya		2			2				2
4	Anak dapat bersikap bersahabat dengan temannya			1			1			1
5	Anak merasa simpati terhadap teman-temannya			1			1			1
	Jumlah		6			8				8
	Persentase		40			53,33				53,33
	Rata-rata					48,88				
	Kriteria					Cukup				

Sumber: data olahan penelitian 2016

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diperoleh gambaran bahwa secara keseluruhan aktivitas anak dalam bermain peran termasuk kriteria cukup baik. Pada pertemuan I belum dilaksanakan dengan baik, pada pertemuan II terdapat peningkatan dan pada pertemuan III juga sudah dilaksanakan dengan baik

Tabel 5. Rekapitulasi Kecerdasan Emosional Anak Melalui Metode Bermain Peran Siklus 2 Pertemuan 1,2,3

NO	Nama Anak	Persentase			Jumlah	%	Kriteria
		P-1	P-2	P-3			
1	S1	65	80	90	235	78,33	BSB
2	S2	65	80	85	230	76,66	BSB
3	S3	70	90	100	260	86,66	BSB
4	S4	80	85	90	255	85	BSB
5	S5	70	80	85	235	78,33	BSB
6	S6	60	75	80	215	71,66	BSh
7	S7	50	75	85	210	70	BSh
8	S8	75	90	100	265	88,33	BSB
9	S9	70	85	90	245	81,66	BSB
10	S10	65	70	70	205	68,33	BSh
11	S11	70	95	100	265	88,33	BSB
12	S12	55	75	75	205	68,33	BSh
	Jumlah	795	980	1050	2825	941,62	
	Rata-rata	66,25	81,66	87,5		78,46	BSB

Sumber: data olahan penelitian 2016

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata kecerdasan emosional anak siklus 2 terdapat peningkatan yang signifikan. Pada siklus 1 pertemuan ke-1 rata-rata 66,25% dengan kriteria berkembang sesuai harapan, Pertemuan ke-2 terdapat peningkatan menjadi 81,66% dengan kriteria berkembang sangat baik dan pada pertemuan ke-3 juga makin meningkat dari pertemuan ke-2 menunjukkan rata-rata yaitu 87,5% dengan kriteria berkembang sangat baik. Kemudian dilanjutkan dengan pengamatan pada guru.

Pengamatan yang dilakukan peneliti pada siklus 2 untuk melihat keterampilan guru dalam proses meningkatkan kecerdasan emosional anak melalui metode bermain peran. Adapun rekapitulasi Aktivitas guru pada Siklus 2 ini sebagai berikut :

Tabel 6. Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus 2 Pertemuan ke-1, 2, 3

No	Aktivitas Guru	Pertemuan 1			Pertemuan 2			Pertemuan 3		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran		2			2			3	
2	Membagi siswa dalam beberapa kelompok yang anggotanya 4 orang yang dipilih secara heterogen		2		3				3	
3	Menentukan topik permainan yang dipilih bersama sesuai dengan materi pelajaran yang telah ditentukan sebelumnya		2		3				3	
4	Memberikan tugas setiap kelompok mengenai peran yang akan dilaksanakan bersama		2		3				3	
5	Meminta anak untuk mempresentasikan peran yang telah ditentukan/dipilih		2			2			3	
6	Memberikan penghargaan berupa bintang pada kelompok yang melakukan peran dengan baik	3				3			3	
7	Memberikan pertanyaan lisan (tanya jawab) kepada anak-anak secara individual		2			2				2
8	Melakukan evaluasi bersama anak dari seluruh rangkaian pengalaman anak mengeksplorasi topik pembahasan melalui permainan yang telah dilaksanakan		2		3				3	
Jumlah			17			21			23	
Persentase			70,83			87,5			95,83	
Rata-rata						84,72				
Kriteria						Baik				

Sumber: data olahan penelitian 2016

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diperoleh gambaran bahwa secara keseluruhan aktivasi guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional melalui metode bermain peran pada Siklus 2 pertemuan 1 dilaksanakan dengan baik, pada pertemuan 2 juga sudah dilaksanakan dengan baik dan pada pertemuan 3 dilaksanakan dengan sangat baik.

Tabel 7. Rekapitulasi Aktivitas Anak Siklus 2 Pertemuan 1, 2, 3

No	Aktivitas Guru	Pertemuan 1			Pertemuan 2			Pertemuan 3		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K
1	Kemampuan anak untuk bekerja sama dengan anak lain.		2			2			2	
2	Anak merasa senang dan bahagia		2		3				3	
3	Anak dapat terlibat aktif dengan teman-temannya	3			3				3	
4	Anak dapat bersikap bersahabat dengan temannya			1		2			3	
5	Anak merasa simpati terhadap teman-temannya		2		3				3	
Jumlah		10			12			14		
Persentase		66,66			80			93,33		
Rata-rata					79,99					
Kriteria					Baik					

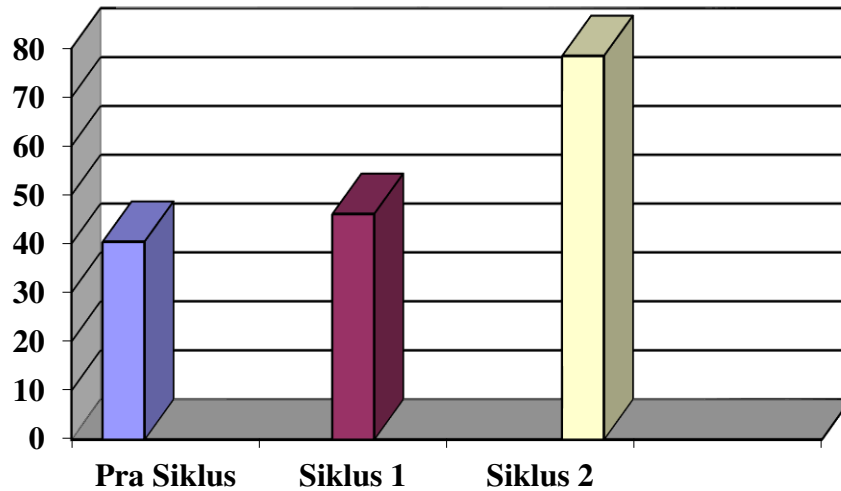
Sumber: data olahan penelitian 2016

Pada siklus 2 pertemuan 1 diperoleh jumlah skor 10 dengan rata-rata 66,66%. Pada pertemuan 2 diperoleh jumlah skor 12 dengan rata-rata 80%, dan pada pertemuan 3 diperoleh jumlah skor 14 dengan rata-rata 93,33%. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas anak pada siklus 2 berada pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata 79,99%.

Tabel 8. Rekapitulasi Peningkatan Kecerdasan Emosional Anak Sebelum Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

NO	Nama Anak	Sebelum Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	S1	35	46,66	78,33
2	S2	50	48,33	76,66
3	S3	35	48,33	86,66
4	S4	30	45	85
5	S5	50	46,66	78,33
6	S6	30	46,66	71,66
7	S7	55	35	70
8	S8	30	50	88,33
9	S9	40	43,33	81,66
10	S10	35	43,33	68,33
11	S11	55	58,33	88,33
12	S12	40	41,66	68,33
Jumlah		485	553,29	941,62
Rata-rata		40,41	46,10	78,46

Dari Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Emosional Anak Sebelum siklus, Siklus 1 dan Siklus 2. Rata-rata sebelum siklus diperoleh sebesar 40,41% dengan kriteria mulai berkembang (MB), dan setelah tindakan melalui metode bermain peran siklus 1 terdapat peningkatan menjadi 46,10% dengan kriteria mulai berkembang. Rata-rata kecerdasan emosional pada siklus 2 diperoleh nilai rata-rata 78,46% dengan kriteria sangat baik. Ini artinya untuk seluruh indikator kecerdasan emosional anak melalui metode bermain peran di PAUD Permata Hati telah meningkat. Berikut ini digambarkan grafik hasil sebelum/ pra siklus ke siklus 1 dan siklus 2.



Grafik 1. Rekapitulasi Peningkatan Kecerdasan Emosional Anak Sebelum Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Tabel 9. Data Kecerdasan Emosional Anak sebelum diberi tindakan dan siklus 1

Data	Kecerdasan Emosional Anak	
	Sebelum Tindakan	Siklus 1
Jumlah	485	553,29
Rata-rata	40.41	46,10

Sumber: data olahan penelitian 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat sebelum diberi tindakan melalui metode metode bermain peran, nilai rata-rata anak berjumlah 40,41% kemudian setelah guru memberikan tindakan pada siklus 1 dapat meningkat sebesar 46,10%. Untuk mengetahui tingginya peningkatan yang terjadi pada siklus 1 dapat dilihat dari perhitungan analisis data berikut ini.

$$P = \frac{46,10 - 40,41}{40,41} \times 100$$

$$P = \frac{5,69}{40,41} \times 100$$

$$P = 0,140 \times 100$$

$$P = 14 \%$$

Dari perhitungan analisis data di atas dapat dilihat bahwa peningkatan yang terjadi pada Siklus 1 adalah sebesar 14%. Peningkatan yang terjadi pada siklus 1 ini belum mengalami peningkatan yang optimal, oleh karena itu perlu dilanjutkan ke siklus 2.

Berdasarkan hasil refleksi dan catatan lapangan selama siklus 2 berlangsung diperoleh temuan-temuan yang terjadi pada siklus 2 apabila dibandingkan dengan kecerdasan emosional siklus 1 dapat digambarkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 10. Data Kecerdasan Emosional Anak setelah tindakan siklus 1 dan siklus 2

Data	Kecerdasan Emosional Anak	
	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah	553,29	941,62
Rata-rata	46,10	78,46

Sumber: data olahan penelitian 2016

Dari tabel di atas rata-rata kecerdasan emosional anak pada siklus 1 sebesar 46,10%, setelah dilanjutkan ke siklus 2 nilai rata-rata kecerdasan emosional anak mengalami peningkatan sebesar 78,46%. Untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada siklus 2 apabila dibandingkan dengan siklus 1 dapat diperhitungkan dengan analisis data berikut ini.

$$P = \frac{78,46 - 46,10}{46,10} \times 100$$

$$P = \frac{32,36}{46,10} \times 100$$

$$P = 0,70 \times 100$$

$$P = 70 \%$$

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan terhadap kecerdasan emosional melalui metode bermain peran pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Hati, mengalami peningkatan. Pengamatan aspek kecerdasan emosional yang diamati pada siklus 2 dapat dilihat peningkatan sebanyak 70% dari siklus 1 dengan rata-rata 78,46%. Maka penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Selanjutnya di bawah ini akan digambarkan perolehan dan analisis data pra siklus ke siklus 2.

Tabel 11. Data Kecerdasan Emosional Anak Pra-siklus ke siklus 2

Data	Kecerdasan Emosional Anak	
	Pra Siklus	Siklus 2
Jumlah	485	941,62
Rata-rata	40,41	78,46

Sumber: data olahan penelitian 2016

Dari tabel di atas rata-rata kecerdasan emosional anak pada pra siklus sebesar 40,41%, setelah dilanjutkan ke siklus 2 nilai rata-rata kecerdasan emosional anak mengalami peningkatan sebesar 78,46%. Untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada siklus 2 apabila dibandingkan dengan pra siklus dapat diperhitungkan dengan analisis data berikut ini.

$$P = \frac{78,46 - 40,41}{40,41} \times 100$$

$$P = \frac{38,05}{46,10} \times 100$$

$$P = 0,825 \times 100$$

$$P = 82.5 \%$$

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan terhadap kecerdasan emosional melalui metode bermain peran pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Hati mengalami peningkatan, dari pengamatan aspek kecerdasan yang diamati pada siklus 2 dapat dilihat peningkatan sebanyak 82.5% dari data pra siklus dengan rata-rata 40.41%.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui beberapa kali tindakan, yaitu siklus 1 dan siklus 2 serta berdasarkan hasil seluruh pengolahan data dan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Metode bermain peran dapat meningkatkan kecerdasan emosional pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Hati Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi, hal ini dapat dilihat dari hasil tindakan siklus 1, siklus 2 dan observasi aktivitas anak maupun guru.
2. Bermain peran dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Hati Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi yang dilaksanakan dengan 2 siklus yaitu Siklus 1, 3 kali pertemuan dan Siklus 2, 3 kali pertemuan, dengan pelaksanaannya baik.

Rekomendasi

Sehubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti merekomendasikan sebagai berikut :

1. Kepada PAUD Permata Hati Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pengembangan metode dan media pembelajaran
2. Kepala sekolah, kiranya dapat lebih meningkatkan pengawasan dan pembinaan terhadap guru demi tercapainya Visi dan Misi PAUD Permata Hati Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Kepada guru, dapat menggunakan metode bermain peran sebagai salah satu strategi yang dapat digunakan atau diterapkan dalam meningkatkan kecerdasan emosional pada anak usia dini.
4. Kepada teman sejawat dan peneliti, dapat hendaknya pengalaman dan pedoman dalam meningkatkan kecerdasan emosional pada anakusia 5-6 tahun.
5. Kepada orang tua, agar membantu dalam meningkatkan potensi anak, terutama dalam meningkatkan kecerdasan emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Suseno Tutu April. (2009). *EQ Orang Tua VS EQ Anak*. Diglossia Printika: Yogyakarta.
- Alisanto, Bambang (2006). “ *Penerapan Metode Pembelajaran Sosiodrama / Bermain Peran (Role Playing) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Matematika di SMP NU* ” . Karang dadap.
- Goleman, Daniel. (2005). *Kecerdasan Emosi: Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Terjemahan Alex Tri Kantjono. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Mashar, R. (2011). *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Kencana: Jakarta.
- Mayke S,Tedjasaputra. (2003). *Bermain, Main, dan Permainan*.Gramedia Jakarta.
- Meliala, Andyda. (2004). *Temukan Dan Kembangkan Keajaiban Anak Anda Melalui Kecerdasan Majemuk. ANDI*. Yogyakarta.
- Musfiroh, Tadkiroatun. (2005). *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan (Stimulus Multiple Intelegences Anak Usia Taman Kanak-kanak)*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta
- Mutiah, Diana. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Kencana, Jakarta.
- Sujiono, Yuliani Nurani & Bambang S. (2010). *Bermain Kreatif Bernasis Kecerdasan Jamak*. PT Indeks. Jakarta
- Surya, Hendra. (2006). *Kiat Membina Anak Agar Senang Berkawan*. PT Elex Media Komputindo : Jakarta
- Susanto, Ahmad. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Kencana: Jakarta.
- Udin S. Wiranataputra. (2009). *Materi dan Pembelajaran PKn SD*.Universitas Terbuka: Jakarta
- Widayanti, Sri & Utami W. (2008). *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*. Luna Publisher. Yogyakarta
- Yuliani, Nuraini. (2007). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT. Indeks : Jakarta